

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PSNU PAGAR NUSA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT SOLIDARITAS ANGGOTA PR. PAGAR NUSA GEDONGOMBO

Dwiki Amin Syaputra^{1*}, Seviyenti Fikroh²,

Prodi Ilmu Komunikasi (Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)

¹ Email: dwikisyaputra15@gmail.com

² Email: syakurazalea@gmail.com

ABSTRAK

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional dari Indonesia, banyak jenis pencak silat yang lahir dari berbagai daerah di Indonesia bahkan penyebarannya hingga ke penjuru dunia. Lahirnya pencak silat di Indonesia pada dasarnya nenek moyang bangsa Indonesia memiliki tujuan untuk menghadapi kondisi alam, bertahan hidup dan juga untuk melindungi diri dari musuh. Pencak silat Pagar Nusa adalah pencak silat yang sangat populer di Indonesia, pencak silat ini merupakan salah satu dari banom Nahdlatul Ulama yang demikian banyak dari masyarakat Nahdlatul Ulama yang mengabdikan diri di pencak silat Pagar Nusa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi anggota yang dilakukan pada setiap anggota PR. Pagar Nusa Gedongombo mempengaruhi tingkat minat para santri baru untuk mengikuti Latihan rutin sampai menjadi anggota tetap PR. Pagar Nusa Gedongombo. maupun pada setiap anggota atau Pelatih Pagar Nusa untuk selalu hadir dan juga siap mengembangkan Organisasi pencak Silat Pagar Nusa dan menjaga nama baik Pagar Nusa. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Fusi karena lebih memfokuskan dengan pola komunikasi yang digunakan setiap anggota PSNU Pagar Nusa PR. Gedongombo dalam membentuk kepribadian setiap anggota dengan kata lain dari pola komunikasi organisasi kepada individu. Pada dasarnya pola komunikasi sangat berpengaruh pada keberlangsungan organisasi dengan menjadi salah satu aspek pendukung agar tercapainya tujuan organisasi. Dengan demikian pola komunikasi harus diterapkan dengan baik agar tidak terjadinya miskomunikasi dan juga dapat membangun solidaritas dengan baik dalam menjalankan organisasi.

Kata Kunci: Pencak Silat, PSNU Pagar Nusa PR. Gedongombo, Pola Komunikasi Organisasi, Teori Fusi

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional dari Indonesia, banyak jenis pencak silat yang lahir dari berbagai daerah di Indonesia bahkan penyebarannya hingga ke penjuru dunia. Lahirnya pencak silat di Indonesia pada dasarnya nenek moyang bangsa Indonesia memiliki tujuan untuk menghadapi kondisi alam, bertahan hidup dan juga untuk melindungi diri dari musuh.

Setiap anggota Pagar Nusa memiliki cara berfikirnya sendiri hal tersebut yang memicu terjadinya miskomunikasi di dalam organisasi, setiap anggota harus memiliki cara berkomunikasi baik antar sesama anggota maupun kepada santri agar hubungan kekeluargaan tetap terjalin secara harmonis. Banyak pola komunikasi yang dilakukan anggota Pagar Nusa terhadap santrinya terlebih

latihan yang dilakukan para santri sebelum menjadi anggota Pagar Nusa memiliki latihan yang berat, sehingga jika pola komunikasi yang tidak beraturan dapat menambah beban para santri sendiri sebelum menjadi anggota Pagar Nusa. Cara berkomunikasi sangatlah mempengaruhi lingkungan sekitar yang di tempati, hal tersebut menjadi pokok bagaimana mengatur intensitas komunikasi kebawah maupun sesama karena pola komunikasi yang dilakukan setiap orang memiliki imbas dengan manusia lain. Pada setiap komunikasi yang dilakukan juga harus mempertimbangkan para komunikan agar dapat menerima pesan dengan baik.

Komunikasi yang digunakan para anggota atau pelatih Pagar Nusa hendaknya membawa suasana nyaman dan aman, pola komunikasi anggota haruslah dibangun sejak dini agar jika para santri tersebut setelah menjadi anggota Pagar Nusa dapat melakukan hal yang sama kepada santri – santrinya. Dalam pola komunikasi yang terjalin antar sesama anggota atau Pelatih Pagar Nusa maupun pola komunikasi anggota kepada santri Pagar Nusa dibangun untuk menciptakan rasa kekeluargaan di dalam organisasi Pencak Silat Pagar Nusa terutama di PR. Pagar Nusa Gedongombo.

rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pola Komunikasi anggota Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dalam meningkatkan semangat solidaritas anggota PR.Pagar Nusa Gedongombo”**.

maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi anggota yang dilakukan pada setiap anggota PR. Pagar Nusa Gedongombo mempengaruhi tingkat minat para santri baru untuk mengikuti Latihan rutin sampai menjadi anggota tetap PR. Pagar Nusa Gedongombo.maupun pada setiap anggota atau Pelatih Pagar Nusa untuk selalu hadir dan juga siap mengembangkan Organisasi pencak Silat Pagar Nusa dan menjaga nama baik Pagar Nusa. dalam penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui apakah setiap pola komunikasi anggota Pagar Nusa yang dilakukan dalam kegiatan Latihan rutin maupun kegiatan lainnya berimbas atau tidak pada pola komunikasi para santri Pagar Nusa pada kegiatan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan **Human Resource Approach** dimana pada pendekatan ini mengemukakan bahwa individu dalam organisasi memiliki perasaan, sehingga hal tersebut harus dijadikan pertimbangan oleh anggota organisasi. Hal lain yang di temukan oleh pendekatan ini adalah anggota secara individual adalah bagian yang penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Pada pendekatan ini setiap anggota di berikan kesempatan untuk memberikan kontribusi berupa pemikiran dan ide mereka bagi organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan ini seluruh anggota organisasi memiliki kontribusi tidak hanya fisik dan mental saja tetapi juga dalam ide gagasan dan pemikiran untuk mrncapai tujuan organisasi.

Human Resource Theory menganggap bahwa sumber daya manusia dinilai dan direkam untuk perkembangan organisasi. Para teoritis dari human resource menindak lanjuti dari kekurangan human relation perspective. Mereka mempercayai kepuasan pekerja dan tujuan organisasi adalah dengan menyimpan kebutuhan pekerja dalam pikiran. Dalam Perspektif ini pekerja adalah sumber daya terbaik dari organisasi dan harus digunakan secara bijak.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi- informasi mengenai keadaan yang ada dalam objek penelitian. Dalam hal tersebut peneliti mengumpulkan data pada setiap informan yang ada dalam organisasi tersebut (anggota dan santri PR. Pagar Nusa Gedongombo) tentang cara mempengaruhi daya tarik pada setiap santri baru yang ada di dalam PR. Pagar Nusa Gedongombo dengan menggunakan komunikasi organisasi.

Objek Penelitian merupakan apa yang akan di teliti oleh Peneliti, dalam hal tersebut peneliti memiliki subjek penelitian bagaimana pola komunikasi anggota yang dilakukan pada setiap anggota maupun santri PR. Pagar Nusa Gedongombo dalam meningkatkan daya tarik untuk santri baru untuk mengikuti Latihan rutin hingga mengabdikan diri organisasi dan meningkatkan semangat para anggota PR. Pagar Nusa Gedongombo.

Subjek Penelitian merupakan organisasi atau narasumber (Informan) yang sedang di teliti. Dalam hal ini peneliti menentukan seluruh anggota aktif dan seluruh santri PR. Pagar Nusa Gedongombo sebagai objek penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independent terhadap analisis , bahkan menjadi alat utama untuk analisis data. Teknik pengumpulan data sebagai penunjang eabsahan data yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian tersebut dapat dijadikan bahan atau referensi dalam penelitian selanjutnya. Dalam hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan dua acara yaitu dengan cara observasi dan juga dengan cara interview atau wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Pagar Nusa Gedongombo adalah pencak silat yang berlokasi di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, PR. Merupakan Singkatan dari Pengurus Ranting yang dimana Ranting merupakan tingkat Kelurahan atau Desa yang dinaungi oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) pada tingkatan kecamatan kemudian dinaungi oleh Pimpinan Cabang (PC) di tingkat Kabupaten. Pagar Nusa Gedongombo lahir pada 11 maret tahun 2018 oleh Kang Daman Huri dan Kang Faris.

PR. Pagar Nusa Gedongombo memiliki dua tempat Latihan rutin yang pertama adalah Pasar Hewan Tuban dan Yang kedua adalah Masjid Wire. Pada Latihan rutin yang dilakukan di Pasar Hewan Tuban dilakukan pada hari senin sore , rabu sore dan jum'at sore, dimana para santri maupun anggota PR. Pagar Nusa Gedongombo mayoritas berasal dari SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban atau Biasa disebut (SUPM). Atas dasar tersebut menjadikan Latihan yang dilakukan di Pasar Hewan Tuban dilakukan pada sore hari mengingat para santri dan juga anggota PR. Pagar Nusa Gedongombo melakukan kegiatan belajar mengajar pada pagi harinya dan juga karantina pada malam harinya. Kemudian pada Latihan rutin yang dilakukan pada Masjid wire dilakukan pada tiap Rabu Malam dan juga Sabtu malam, dimana mayoritas para Santri dan Juga Anggota PR. Pagar Nusa Gedongombo tersebut merupakan anak – anak maupun remaja yang berdomisili daerah sekitar Dusun Wire maupun Luar Dusun Wire dimana mereka tidak memiliki kesibukan aktivitas pada malam harinya walaupun mayoritas para Santri yang melakukan Latihan rutin di Masjid Wire tersebut masih menempuh Pendidikan baik di MAN Tuban, SMK YPM 12 Tuban dan juga SD Gedongombo 1.

Pada dasarnya tiap santri yang melakukan Latihan rutin yang dilakukan di PR. Pagar Nusa Gedongombo untuk mencapai tingkat anggota atau biasa di sebut warga dan kemudian menjadi pelatih bagi santri selanjutnya, Latihan yang dilakukan oleh PR. Pagar Nusa Gedongombo mengikuti acuan dari Pimpinan Anak Cabang (PAC) Semanding dimana memiliki 4 tingkat uji kenakian sabuk, yang pertama dari polos ke Putih, yang kedua dari Putih ke Kuning, kemudian yang ketiga dari Kuning Ke Merah dan yang terakhir yang keempat dari Merah Ke Hitam dan kemudian ada ujian Sabuk yang dilakukan Oleh PR. Pagar Nusa Gedongombo yang dilakukan di Ranting yaitu ujian untuk menjadi anggota atau warga Pagar Nusa dengan Sabuk Selendang Hijau.

Dalam data yang diperoleh peneliti dalam organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa Gedongombo mendapati beberapa pola komunikasi organisasi yang dilakukan, pola komunikasi organisasi yang dilakukan adalah pola komunikasi organisasi internal yaitu pola komunikasi vertikal dan pola komunikasi horizontal. pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan semangat solidaritas dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo memiliki peran sebagai perekat dimana dalam seluruh kegiatan

yang dilakukan oleh organisasi dapat memberikan efek nyaman dan kekeluargaan sehingga semakin tumbuhnya solidaritas dan mempunyai rasa memiliki dalam organisasi yang kemudian dapat di wariskan secara turun temurun dimanapun anggota Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo berada.

Dari data yang telah di peroleh dalam melakukan penelitian, didapati bahwa pola komunikasi organisasi secara vertical yang dilakukan oleh anggota Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo kepada para santri yang mengikuti Latihan rutin di dapati dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa anggota Pencak Silat nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo melakukan pola komunikasi secara vertikal dengan baik menggunakan dedikasi mendidik dalam membangun organisasi.

Dalam hal tersebut bahwa setiap anggota Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa melakukan pengajaran dan Pendidikan baik secara moral maupun secara mental untuk membentuk jiwa solidaritas yang tinggi untuk menjunjung tujuan organisasi. Kemudian dalam cara komunikasi yang dilakukan oleh setiap anggota Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo dapat di terima dan mudah di pahami oleh para santri.

Pada pola komunikasi secara vertikal yang dilakukan oleh para anggota kepada santri memiliki efek yang sangat berdampak pada keberlangsungan organisasi, dalam hal tersebut dapat mengakibatkan efek secara personal kepada para santri untuk membangun rasa solidaritas yang terus di kembangkan agar dalam menjalani organisasi terdapat rasa memiliki pada setiap anggota agar dapat menjalani organisasi dengan baik dan juga dapat memiliki rasa tanggung jawab atas solidaritas pada setiap anggota maupun para santri Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo. Hal tersebut juga di sampaikan oleh informan ke 3 “latihan di PSNU Pagar Nusa selama ini rutin dan juga tetap rutin dan solidaritasnya sangat tinggi” hal tersebut menjadi pendukung bahwa pola komunikasi secara vertikal telah dilakukan untuk membangun solidaritas para anggota PSNU Pagar Nusa.

Dalam melakukan tugasnya para pelatih telah mendidik para santri agar dalam latihan rutin yang dilakukan dapat berjalan dengan baik “melatih dengan baik dan semangat” hal tersebut disampaikan oleh informan ke 5 dalam pertanyaan yang diajukan pada peneliti dimana sikap para pelatih mempengaruhi minat para santri untuk terus melakukan latihan rutin.hal ini didukung oleh jawaban informan ke 3 “sikap para anggota terhadap pelatihnya itu mereka sangat sopan terhadap pelatihnya dan menghormati pelatihnya”

Pada pola komunikasi secara vertikal yang dilakukan oleh para santri Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo kepada Anggota, pola komunikasi yang dilakukan para santri kepada anggota meliputi adab yang dilakukan kemudian dalam hal cara berbicara kepada yang lebih tua atau pelatih Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo. Dalam melakukan komunikasi kepada para pelatih, santri Pagar Nusa melakukan komunikasi seperlunya dan lebih banyak menerima masukan maupun pengajaran yang di berikan oleh pelatih PR. Pagar Nusa Gedongombo.

Dalam hal tersebut para santri telah melakukan komunikasi dengan baik dan dapat di terima walaupun dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapati bahwa para santri terkadang lupa menggunakan pola komunikasi secara vertikal sehingga menganggap bahwa para pelatih sejajar dengan posisinya. Dari hal yang dilakukan tersebut terkadang membuat pelatih dengan tegas dalam menegur para santri yang melakukan komunikasi dengan spontanitas tanpa memperhatikan lawan bicara yang ada di depannya.

Pola komunikasi organisasi secara vertikal yang dilakukan para santri tersebut jarang diterapkan oleh santri karena para santri yang mengikuti Latihan yang ada di Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagara Nusa PR. Gedongombo tersebut rata-rata adalah anak sekolahan dimana dedikasi yang diberikan terkadang lupa untuk di terapkan. Kemudian dalam hal tersebut pelatih atau anggota Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo selalu mengingatkan dan mendidik seluruh

santri dalam menerapkan pola komunikasi keatas atau vertikal dimana agar terjalinnya komunikasi secara baik antar individu maupun berimbang pada organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo dalam mencapai tujuan solidaritas yang berkelanjutan untuk mendukung tujuan tujuan yang harus dicapai dalam organisasi tersebut.

Pada pola komunikasi horizontal yang dilakukan oleh sesama anggota, sesama santri maupun anggota kepada santri atau sebaliknya melakukan pola komunikasi yang baik dimana salah satu cara membangun dan meningkatkan solidaritas anggota untuk membangun organisasi sangat diperlukan. Dalam pola komunikasi organisasi secara horizontal yang dilakukan oleh seluruh elemen dari organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo membangun rasa solidaritas dimana dalam melakukan pola komunikasi secara diagonal tidak membatasi atau tidak memberikan jarak diantara kelas yang ada. Hal ini di dukung oleh jawaban dari jawaban yang di sampaikan oleh informan ke 1 “dengan cara mengajak saudara-saudara melakukan kegiatan yang positif sering-sering kumpul agar menumbuhkan jiwa kekeluargaan atau persaudaraan yang mungkin agak berkurang karena banyak kesibukan”

Kemudian dalam melakukan pola komunikasi organisasi secara horizontal melakukan efek timbal balik yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo. Para elemen yang ada menghilangkan Batasan dimana pembeda kelas terkadang menjadikan salah satu alasan dimana rasa solidaritas tidak terbentuk dan tidak dirasakan pada setiap anggota.

Pada dasarnya komunikasi secara horizontal inilah yang sangat berpengaruh dimana hak dan kebebasan pada setiap kelas yang ada di dalam organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR, Gedongombo memiliki hak yang sama dalam berkomunikasi dan dalam penyampaian pendapat. Pembeda kelas lah yang menjadikan efek samping dimana setiap individu yang ada dalam organisasi tersebut merasa canggung dan merasa sungkan untuk menyampaikan pendapat yang ada. Dalam hal tersebut organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo memiliki manajemen waktu untuk melakukan beberapa pola komunikasi organisasi dimana saat harus melakukan pola komunikasi secara vertikal maupun pola komunikasi organisasi secara horizontal.

Para anggota organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo dapat menempatkan waktu yang tepat saat melakukan pola komunikasi horizontal, hal tersebut menjadikan pola komunikasi organisasi secara diagonal sangat berpengaruh besar pana meningkatkan semangat solidaritas kepada setiap anggota organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo dimana semua individu yang ada dalam organisasi tersebut mendapatkan posisi yang sama dalam berkomunikasi dan juga menunjang perkembangan organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo. Dalam memupuk semangat yang dilakukan oleh seluruh anggota PSNU Pagar Nusa yang dilakukan oleh para pelatih dengan mengajak kumpul bareng dimana banyak anggota yang di batasi oleh banyaknya kesibukan “sering kumpul bareng dan menceritakan bagaimana dulu perjuangan kita untuk menjadi anggota tetap PSNU Pagar Nusa “ hal tersebut disampaikan oleh informan ke 2 saat diwawancarai.

Pola komunikasi secara horizontal sangatlah berpengaruh dimana posisi mereka setara dan lebih nyaman dalam melakukan komunikasi hor tersebut menjadi bahan evaluasi untuk organisasi dimana keluhan atau kekuarangan yang di dapati dalam organisasi dapat di perbaiki. “ kendala komunikasi itu biasanya seperti nggak datang ke latihan jadi putus komunikasi” hal tersebut menjadikan pola komunikasi horizontal telah dilakukan tetapi dalam pelaksanaanya kurang maksimal sehingga miss komunikasi sesama anggota Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa sering terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai “Pola Komunikasi Organisasi PSNU Pagar Nusa Dalam Meningkatkan Semangat Solidaritas Anggota PR. Pagar Nusa Gedongombo” diperoleh kesimpulan bahwa dalam melakukan pola komunikasi organisasi dapat memupuk semangat dalam

melakukan segala kegiatan yang ada dalam organisasi dimana rasa solidaritas dibangun dalam lingkup kecil terlebih dahulu. Dari hal hal kecil yang biasa dilakuka oleh setiap anggota Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo berpengaruh dalam keseharian mereka dimana mereka di ajarkan suatu hal atau ilmu yang di dedikasikan untuk penunjang sifat dan sikap para anggota Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo.

Dalam melakukan pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh setiap bagian atau setiap elemen yang ada dalam organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo memiliki cara komunikasi yang baik dan mudah dalam menyampaikan pesan dimana para anggota maupun para santri yang ada dalam organisasi tersebut dapat menerima pesan maupun informasi dengan baik dan dengan pengertian yang mudah.

Kemudian dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo telah melakukn Pola Komunikasi Organisasi dengan baik walaupun terkadang masih ada sedikit miss komunikasi dalam melakukannya tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk memupuk semnagn solidaritas yang sampai sekarang ini terjalin dengan baik bagi setiap bagian yang ada dalam organisasi Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa PR. Gedongombo.

Dalam pola komunikasi organisasi yang digunakan harus dilakukan dengan baik dan dibenahi jika terdapat kekuarangan kekurangan didalamnya, terjadinya miss komunikasi sangat berpengaruh dalam menjalankan organisasi dimana semakin banyak anggota semakin banyak pula cara berfikirnya dalam melakukan pola komunikasi secara vertical maupun horizontal yang telah dilakukan oleh PSNU Pagar Nusa PR. Gedongombo telah melakukannya tetapi masih ada beberapa perbaikan agar Pola Komunikasi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Onong Effendi, *Ilmu komunikasi:Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- [2] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Wiiasarana Indonesia, 2005.
- [3] Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- [4] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga pengembangan tenaga Pendidikan, 2009.
- [5] Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori dan studi kasus*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- [6] Ron Ludlow & Fergus Panton, *Communication In Management*, New York: New York Pretice-Hall, 1992.
- [7]<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26760/1/TRI%20WIBOWO-FDK.pdf> (diakses pada 18 April 2023)
- [8]<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pencak-silat/amp/> (diakses pada 26 April 2023)
- [9]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Pencak_Silat_Indonesia#:~:text=Berdasarkan%20AD%20FART%20IPSI%20IPSI,Silat%20Nasional%20Indonesia%20Perisai%20Diri (diakses pada 5 Mei 2023)
- [10]<https://eprints.umm.ac.id/36996/2/jiptumpp-gdl-mayadamaya-51770-3-4.babii.pdf> (diakses pada 8 juni 2023)
- [11]<https://www.umm.ac.id/en/opini/komunikasi-dalam-perspektif-sejarah.html#:~:text=Sementara%20itu%20Kamus%20Besar%20Bahasa,2.%20Perhubungan.>(diakses pada 17 juni 2023)
- [12] <https://deepublishstore.com/blog/materi/komunikasi-organisasi/> (diakses pada 24 Juni 2023)